

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada dasarnya penelitian merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2010, hlm.6) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekalibagi penulis untuk memilih metode yang tepat sebagai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, serta relevansinya metode penelitian tersebut dengan permasalahan pada sebuah penelitian yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menguji apa

yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti "sesudah fakta", karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.

Karakteristik penelitian *ex post facto* sebagai berikut :

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi
2. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi
3. Penelitian menggunakan logika dasar (Emzir, hlm.138, 2007)

B. Desain Penelitian Kausal Komparatif (*Ex Post Facto*)

Desain dasar penelitian kausal komparatif adalah sangat sederhana, dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi, ada prosedur kontrol yang dapat diterapkan. Studi kausal komparatif juga melibatkan variasi teknik statistik yang luas (Gay dalam Emzir, 2007, hlm. 127).

Tabel 3.1.
Desain Dasar Penelitian Kausal Komparatif
(Gay, 1981, hlm.201)

Kasus	Kelompok	Variable Bebas	Variabel Terikat
A	(E)	(X)	O
	(K)		O
Atau			
Kasus	Kelompok	Variable Bebas	Variabel Terikat
B	(E)	(X ₁)	O
	(K)	(X ₂)	O

Keterangan:

(E) = kelompok eksperimental, () menunjukkan tidak ada manipulasi

(K) = kelompok kontrol

Wildan Rachman, 2017

PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X) = variable bebas

O = variable terikat

Dalam penelitian ini desain yang dipakai adalah desain dengan kasus A, karena satu kelompok memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh kelompok yang lain.

C. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di SMAN 1 Ciparay. Sedangkan sasaran dari penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Pada skripsi ini, penulis akan menggunakan sampel sebanyak 45 siswa. Dimana 25 siswa dari kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan 20 siswa dari kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) bahwa: “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan gambaran tersebut populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian berupa peristiwa-peristiwa baik benda, makhluk hidup atau manusia yang memiliki kriteria tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Ciparay.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Untuk penelitian ini, penulis menentukan sampel dengan mengambil dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah 25 orang, kelompok kedua adalah kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 20 orang *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm. 300) adalah “Teknik

Wildan Rachman, 2017

PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu” Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini, karena siswa yang akan menjadi sample harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 1 Ciparay.
2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler merupakan siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

E. Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

2. Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah tingkat kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Ciparay yang aktif di ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang aktif di ekstrakurikuler sepakbola.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 192) adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Sedangkan Selain itu, menurut Sugiyono (2010, hlm. 148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu: validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas dan fisibilitas.

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

(masalah) dan menguji hipotesis. Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket / kuisioner.

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Angket diisi oleh responden dengan tujuan supaya mendapat informasi akurat untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) yakni kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2010, hlm. 194) “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui.

. Peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) “Skala Likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penelitian ini akan mengukur perbedaan tingkat kedisiplinan siswa, sehingga peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134-135) bahwa, dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

Table 3.2
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala Likert
Sugiyono (2010)

No.	Keterangan	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4

Wildan Rachman, 2017

PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Sangat Tidak Setuju	1	5
---	---------------------	---	---

Sehubungan dengan instrument tersebut sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yue Gong dkk (2009) namun dengan tujuan yang sama mereka melakukan penelitian dengan instrument penelitian sebagai berikut.

Untuk mengetahui perbedaan individu siswa dalam disiplin diri, kami menggunakan survei kuesioner, Brief Self-Control Scale (BSCS; 9) pada bulan Desember 2008 sebelum siswa menggunakan tutor. BSCS adalah kuesioner 13 item untuk mengukur perilaku pengaturan diri di empat domain: pemikiran, emosi, dorongan hati, dan kinerja. Setiap pertanyaan (misalnya, "Saya malas", "Saya pandai melawan godaan") meminta responden untuk memilih dari daftar jawaban skala Likert 5 poin: a. Sangat mirip saya, b. Sebagian besar seperti saya, c. Agak seperti saya, d. Sedikit seperti saya, e. Tidak seperti saya sama sekali. Masing-masing point yaitu a = -2, b = -1, c = 0, d = +1, e = +2 atau a = +2, b = +1, c = 0, d = -1, e = -2.

Instrumen yang dikembangkan hendaknya tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan, sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan butir-butir pernyataan, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Dengan demikian butir pernyataan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan. Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan profil disiplin siswa di sekolah dikembangkan berdasarkan konsep Hurlock (1978: 82-92) mengenai disiplin siswa di sekolah. Berdasarkan konstruk, kisi-kisi alat pengumpulan data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan disiplin siswa di sekolah dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi kedisiplinan siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	
			Item (+)	Item (-)
1.	Ketaatan	a. Menjalankan aturan sesuai aturan	2, 13	1, 3, 22, 25

Wildan Rachman, 2017

PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan kemampuan b. Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab c. Menjalankan aturan tanpa paksaan dari orang lain	7, 27 14	5, 6, 11, 20 8, 9, 17, 18
2.	Kepatuhan	a. Melaksanakan kewajiban di sekolah sebagai siswa b. Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan	21, 24 39, 31	16, 28, 49 12, 15, 50, 56, 47
3.	Kesetiaan	a. Merasa bersalah apabila melakukan kesalahan b. Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain	54, 19 4, 30	42, 32, 52, 53, 46 55, 23, 36, 40, 45
4.	Ketertiban	a. Dapat mengatur-mengelola waktu b. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah c. Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan aturan sekolah	57, 10 60, 33 37	29, 34, 35 38, 26, 51, 58, 59 41, 43, 44, 45, 48

Angket yang telah disusun lalu diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei di SMA KP Ciparay Kamis tanggal 11 Mei 2017. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang siswa. Sebelum mereka mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket tersebut.

1) Uji reliabilitas

Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”

Jika suatu Instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh Instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Husein Umar (2009:170)

Keterangan: r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian total

σ_1^2 : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: n : Jumlah responden

x : Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

TABEL 3.4
KRITERIA RELIABILITAS

Angka	Keterangan
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Tabel 3.5
Uji Instrumen Reliabilitas Kedisiplinan

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	73

Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,852 sehingga bisa dikatakan bahwa reliabilitas pernyataan-pernyataan tersebut sangat baik.

2) Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen harus di uji cobakan terlebih dahulu untuk bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Variablel Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 225) validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen supaya mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen maka dibutuhkan rumus, rumus yang bisa digunakan ialah rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana:

$$r_{hitung} = \text{koefisien korelasi}$$

$$\sum x = \text{jumlah skor item}$$

$$\sum y = \text{jumlah skor total (seluruh item)}$$

$$N = \text{jumlah responden}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. menurut Riduwan (2012, hlm 98) menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

$$t_{hitung} = \text{nilai } t_{hitung}$$

$$r = \text{nilai Koefisien korelasi } r_{hitung}$$

$$n = \text{jumlah responden}$$

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat keabsahan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan jika

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ berarti valid, sebaliknya}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ berarti tidak valid}$$

Jika instrument itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Korelasi

INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI
Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Hasil uji validitas menunjukkan dari 73 butir soal, terdapat 60 butir soal yang valid dan 13 butir soal yang tidak valid. Analisis perhitungan yang lengkap dapat dilihat di lampiran.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrument angket yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani cukup valid dan reliable untuk digunakan.

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Pengisian angket dan tes kebugaran jasmani dilakukan pada seluruh sampel penelitian, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola SMAN 1 Ciparay sebanyak 45 orang siswa, kemudian penulis akan menganalisisnya berdasarkan keaktifannya dalam ekstrakurikuler pecinta alam dan dilihat perbedaannya antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam dan yang tidak.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010, hlm. 207). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T. Uji T yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*. Uji independent adalah untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber data atau beda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin diketahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya (Derajat dan Abdujabar, 2014, hlm. 152).

Dalam penelitian ini terdiri atas dua sampel yang bebas satu dengan yang lain, yaitu sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang tentu berbeda. Maka untuk menganalisis data perlu beberapa tahapan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis serta analisis deskriptif presentase.

a. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran norma atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan uji kenormalan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Sedangkan uji

homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan uji hipotesis *Levene's Test*. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS uji normalitas dan uji homogenitas data yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 126-128) sebagai berikut.

(1) Menu *Analyse – Descriptive Statistic – Explorer*

(2) Pengisian Sub-menu :

- a) *dependent list*, masukan variabel disiplin.
- b) *list case by*, dalam kasus ini abaikan saja.
- c) Klik *statistic*.
- d) Tanda centang pada menu *descriptive* sudah dipilih, untuk keseragaman menu lain tidak udah dicentang. Kemudian tekan *continue*.
- e) Kemudian klik menu *plots*. Muncul kotak dialog plots.
- f) Pada boxplot pilih *none* artinya tidak akan dibuat boxplot.
- g) Pada *descriptive*, tidak ada yang dipilih atau stem and leaf di *deselect* (klik mouse pada kotak sebelah kiri hingga tidak ada tanda apapun)
- h) Aktifkan pilihan *normality plots with tests*.
- i) Pada kotak Spread vs Level Levene test, digunakan jika data lebih dari dua kelompok data atau 2 variabel yang akan diuji. Pilih *power estimation* untuk menguji kesamaan varians.
- j) Tekan *continue* untuk kembali ke kotak dialog sebelumnya.
- k) Pada bagian *display* (lihat pada bagian pertama pengisian), pilih *both* yang berarti akan dianalisis statistics dan plots.
- l) Tekan *OK* jika pengisian sudah selesaidan akan muncul gambar output dan interpretasi hasil pengujian distribusi normal.

(3) Interpretasi output dan analisis hasil pengujian distribusi normal dan hasil pengujian kesamaan varians (homogenitas).

Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian distribusi data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak dan memiliki kesamaan varians atau tidak . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris) dan mempunyai variansi yang berbeda atau heterogen.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris) dan mempunyai variansi yang sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji t, ini dilakukan karena peneliti akan membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang dijadikan sample dalam penelitian ini, adapun penulis menggunakan uji dua sampel independen dua sisi dilakukan karena peneliti belum memutuskan mana yang lebih baik antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji dua sampel independen dua sisi yaitu berdasarkan prosedur SPSS *Independent-sampel T Test* yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 152-157) sebagai berikut:

(1) Pemasukkan data ke SPSS

- Dari menu utama **file**, pilih menu **view**, klik pada **data**. Kemudian klik pada sheet tab **variable view**.
- Pengisian variabel disiplin
 - **Name**, sesuai kasus, ketik disiplin
 - **Width** ,untuk keseragaman, ketik 8
 - **Decimals**, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variabel EKSTRAKURIKULER
 - **Name**, sesuai kasus, ketik EKSTRAKURIKULER
 - **Width**, untuk keseragaman, ketik 8

- *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- *Label*, untuk keseragaman klik 2x pada sel tersebut dan ketik Ekstrakurikuler Siswa
- *Value*, adalah untuk proses pemberian kode, dengan format isian sebagai berikut:

KODE	LABEL
1	Pramuka
2	Sepakbola

Setelah selesai, klik OK untuk kembali ke kotak dialog utama, setelah variable telah didefinisikan, tekan CTRL-T ntuk kembali ke DATA VIEW, hingga pengisian data berikut.

(2) Mengisi Data

Input data ke dalam SPSS DATA EDITOR untuk DISIPLIN dan EKSTRAKURIKULER; untuk EKSTRAKURIKULER masukkan angka sesuai kode ekstrakurikuler yang telah dibuat sebelumnya.

(3) Pengolahan data dengan SPSS

- Menu *Analyse – Compare Means – Independent Sample T Test*
- Pada Test Variabel(s), masukkan variabel DISIPLIN.
- *Grouping Variable* atau variabel grup, karena variabel pengelompokkan ada pada variabel ekstrakurikuler, maka masukkan variabel EKSTRAKURIKULER.
- Pengisian Grup: pada *Define Group*
 - Untuk grup 1, isi dengan 1, yang berarti Grup 1 berisi tanda 1 atau ‘Pramuka’.
 - Untuk grup 2, isi dengan 2, yang berarti Grup 2 berisi tanda 2 atau ‘sepakbola’.
 - Setelah pengisian selesai klik *continue* untuk kembali ke menu sebelumnya.

- Kemudian klik **OK** untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis dan kemudian memulai proses data.

Hipotesis statistic yang diajukan adalah **$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$**

H_a : terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 1 Ciparay.

H. Prosedur penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, berikut ini adalah proses tahapan yang dilakukan :

1. Tahapan persiapan : dilakukan penentuan masalah, populasi, sampel, variabel, instrument penelitian, pengujian instrument
2. Tahapan pelaksanaan : dilakukan observasi dan wawancara kepada Pembina ekstrakurikuler pramuka, Pembina ekstrakurikuler sepakbola dan kepada guru-guru di sekolah, setelah itu memberikan surat penelitian kepada sekolah, lalu dilaksanakan penelitian langsung kepada sampel dengan memberikan angket, sebelum itu dijelaskan bagaimana cara-cara pengisian angket.
3. Tahapan pengolahan data : dilakukan pengolahan data dengan menggunakan prosedur SPSS *Independent-sampel T Test* yang membandingkan antara hasil dari test kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
4. Tahapan uji hipotesis : dilakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hasil hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.
5. Tahapan penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan uji hipotesis.